

Tingkat Pengetahuan Pasien Binaan Pemasarakatan Di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat Terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19 Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

Patients Receiving Correctional Assistance At Class 1 Rutan Clinic In Central Jakarta's Knowledge Of Covid-19 Prevention And Review From An Islamic Perspective

Amara Nurul Afifah¹ Edward Syam² Arsyad³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

²Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

KATA KUNCI Pengetahuan ; Pencegahan Covid-19.

ABSTRAK

Latar Belakang: Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru. Tanda dan Gejala infeksi Covid-19 yaitu batuk, demam, letih sesak nafas, dan tidak nafsu makan. Physical distancing disebut WHO sebagai pengaturan jarak fisik untuk menghindari penyebaran virus corona secara lebih luas. Penelitian mengenai pengetahuan terhadap COVID-19 pada Pasien Binaan Pemasarakatan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat dirasa penting untuk dapat memutus rantai penularan COVID-19.

Metode: Jenis Penelitian ini menggunakan observasional deskriptif dengan rancangan penelitian cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2.900 Pasien Binaan Pemasarakatan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat dengan jumlah sampel 352 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan wawancara langsung kepada responden. Metode analisa dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan bivariat.

Hasil: Karakteristik responden dari 352 responden terbanyak yaitu pada usia 24 - 29 tahun sebanyak 89 (25,28%) responden. Frekuensi responden yang belum pernah terkena COVID-19 mendominasi sebanyak 281 (79,8%) responden. Mayoritas 233 (66%) responden memiliki pengetahuan dan pencegahan yang baik. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai nilai *Continuity Correction* = 0,049 dimana $p > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan Pencegahan dengan Kejadian COVID-19.

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan pasien binaan pemasarakatan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 berkategori baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan Pencegahan dengan Kejadian COVID-19 pada Pasien Binaan Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat.

Pandangan Islam mengenai wabah yaitu, Rasulullah SAW melarang seseorang untuk masuk ke daerah yang sedang terjadi wabah, dan melarang penduduk wabah untuk lari dari wabah tersebut.

KEYWORDS

Knowledge ; Prevention of Covid-19.

ABSTRACT

Background: A novel variety of coronavirus is what causes Coronavirus Sickness-2019 (Covid-19), a disease. Cough, fever, exhaustion, breathlessness, and lack of appetite are signs of the Covid-19 infection. In order to prevent the corona virus from spreading further, the WHO refers to physical separation as a physical distance regulation. To be able to stop the spread of COVID-19, research on COVID-19 awareness among patients receiving correctional assistance at the Class 1 Rutan Clinic in Central Jakarta is deemed crucial.

Method: This kind of study employs cross-sectional research methodology and descriptive observation. 2,900 patients receiving correctional assistance made up the study's sample of 352 participants, who were seen at the Class 1 Rutan Clinic in the heart of Jakarta. Techniques for gathering data include surveys and one-on-one interviews with respondents. Bivariate and univariate analysis are the methods used in this study.

Result: Features of the 352 respondents, including 89 (25.28%) respondents who were between the ages of 24 and 29. As many as 281 (79.8%) respondents reported that they had never heard of COVID-19. 66% of the 233 respondents have high knowledge and preventative skills. There is a correlation between the Knowledge Level of Prevention and the Incidence of COVID-19, according to the findings of the Chi-Square statistical test, which yielded the Continuity Correction value = 0.049 where $p > 0.05$.

Conclusion: The Class 1 Central Jakarta Rutan Clinic classifies the level of COVID-19 prevention knowledge among patients receiving correctional assistance as "excellent." The incidence of COVID-19 in patients treated at the Class 1 Rutan Clinic in Central Jakarta is correlated with knowledge and prevention. According to the Islamic perspective, the Messenger of Allah discouraged people from entering areas where the plague was rife and from attempting to flee the plague.

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019, kasus virus corona baru (2019-nCoV) muncul pertama kali di Wuhan, Cina, dan kemudian WHO menamakan penyakit yang disebabkan virus ini sebagai COVID-19. COVID-19

kemudian berkembang dari epidemi menjadi pandemi, serta menjangkiti penduduk di banyak negara di dunia. Angka kematian akibat COVID-19 meningkat seiring dengan berjalan waktu. Berdasarkan data hingga akhir bulan Maret 2020, lebih dari 27 negara

di dunia sudah menerapkan *lockdown* atau penutupan wilayah, baik yang sifatnya menyeluruh atau sebagian (Rahardjo et al., 2020).

Diawali dengan penemuan kasus pertama di Wuhan, China yang melaporkan kasus pertamanya lalu makin menyebar ke daerah lain bahkan keseluruh penjuru dunia. Kasus COVID-19 diibaratkan sebagai bola salju yang makin hari mengalami peningkatan angka positif dari hampir seluruh negara, hingga artikel ini dibuat terdapat lebih dari 205 juta kasus positif dengan 4,33 juta korban meninggal dunia. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia dilaporkan terjadi di Depok pada tanggal 2 Maret 2020, hingga saat ini kasus positif di Indonesia mencapai 3,75 juta dan 112.000 korban meninggal. Provinsi Lampung sendiri jumlah angka positif mencapai 39.446 dengan korban jiwa mencapai 2.665 orang (Aditia, 2021).

Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru dengan gejala klinis demam, batuk, pilek, letih, lesu hingga mengalami gangguan pernafasan (sesak nafas) (Purba et al., 2021). Tanda dan Gejala infeksi Covid-19 yaitu batuk, demam, letih sesak nafas, dan tidak nafsu makan. Hal ini beda dengan Infeksi virus influenza, virus corona dapat berkembang biak secara cepat sehingga menyebabkan keparahan, gagal organ dan kematian. Keadaan darurat Kesehatan ini terjadi pada pasien yang memiliki Riwayat penyakit sebelumnya atau komorbid (Suprayitno et al., 2020).

Physical distancing disebut WHO sebagai pengaturan jarak fisik untuk menghindari penyebaran virus

corona secara lebih luas (Rahardjo et al., 2020). Langkah untuk pencegahan penularan covid-19 di masyarakat yaitu melakukan secara rutin membersihkan tangan dengan sabun, gunakan hand sanitizer, menghindari menyentuh bagian wajah pada saat tangan kotor, melakukan etika cara batuk dan bersin yang benar, gunakan masker dan jarak (minimal 1 meter) (Suprayitno et al., 2020).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, misalnya kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal, contohnya mata pelajaran. Dalam Islam manusia dituntut agar terus mencari ilmu karena amal tanpa ilmu tidak lebih dari sekedar kesesatan, bahkan ayat pertama yang turun dalam al-Quran surat al-Alaq adalah iqra (bacalah), ayat ini ditujukan kepada umat Islam dan bersifat perintah dalam menuntut ilmu, karena salah satu wasilah dalam menuntut ilmu adalah membaca (Ridwan et al, 2021).

Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan dalam pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa Lembaga pamasarakatan yang selanjutnya disngkat LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap warga binaan dengan tujuan membentuk Warga Binaan pamasarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai

warga yang baik dan bertanggung jawab (Pagau et al., 2018).

Penelitian mengenai pengetahuan terhadap COVID-19 pada Pasien Binaan Pemasarakatan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat dirasa penting untuk diteliti karena pada saat pandemi seperti ini sangat penting untuk mengetahui mengenai COVID-19 karena jika pengetahuan mereka tinggi maka diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar bisa memutus rantai penularan COVID-19 dan penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan Pasien Binaan Pemasarakatan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat Terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan observasional deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2.900 Pasien Binaan Pemasarakatan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan menggunakan Rumus Slovin dengan jumlah sampel

352 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan wawancara langsung kepada responden untuk mengukur pengetahuan dan pencegahan penyebaran Covid-19. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner pengetahuan dan pencegahan Covid-19 dengan jumlah 11 item. Metode analisa dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisis bivariat yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisa statistik Uji *Chi-Square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini merupakan Pasien Binaan Pemasarakatan Di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat yang diambil berdasarkan metode Quota Sampling dimana responden diambil dengan berdasarkan jumlah yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini jumlah populasi adalah 2.900 orang, maka jumlah sampel yang ditetapkan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 352 responden.

Tabel 1. Usia Responden

Umur	N	Persentase (%)
18 - 23 Tahun	35	9,94%
24 - 29 Tahun	89	25,28%
30 - 35 Tahun	83	23,58%
36 - 41 Tahun	69	19,60%
42 - 47 Tahun	39	11,08%
48 - 53 Tahun	17	4,83%

54 - 59 Tahun	15	4,26%
60 - 65 Tahun	2	0,57%
66 - 73 Tahun	3	0,85%
Total	352	100%

Tabel 1 menunjukkan kategori usia responden terbanyak yaitu pada usia 24 – 29 tahun sebanyak 89 responden atau sebesar 25,28%. Dan sebagian kecil responden berusia 60 – 65 tahun yaitu sejumlah 2 responden atau 0,57%.

Tabel 2. Kejadian COVID-19 Responden

Kejadian COVID-19	N	Persentase (%)
Pernah Terkena COVID-19	71	20,1%
Tidak Pernah Terkena COVID-19	281	79,8%
Total	352	100%

Tabel 2 dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang belum pernah terkena COVID-19 mendominasi sebanyak 281 responden atau setara dengan 79,8%. Sedangkan 71 atau sebanyak 20,1% responden lainnya sudah pernah terkena COVID-19.

Analisis Data Univariat

Tingkat pengetahuan dan Pencegahan penyebaran COVID-19 pada Pasien Binaan Pemasarakatan Di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat digolongkan menjadi baik, cukup, dan kurang. Baik yaitu benar menjawab kuisisioner sebanyak lebih dari sama dengan 7 pertanyaan, cukup yaitu benar menjawab sebanyak 5-6 pertanyaan, dan kurang yaitu benar menjawab kurang dari 5 pertanyaan kuisisioner.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan dan Pencegahan Mengenai COVID-19

Minat	N	Persentase (%)
Baik	233	66%
Cukup	103	29%
Kurang	16	5%
Total	352	100%

Tabel 3 Berdasarkan hasil analisis di atas, ditunjukkan bahwa frekuensi yang lebih dominan sebanyak 233 orang (66%) memiliki pengetahuan dan pencegahan yang

baik, mengenai penyebaran COVID-19. Terdapat 103 orang (29%) memiliki pengetahuan dan pencegahan yang cukup dan 16 orang (5%) memiliki pengetahuan dan pencegahan yang

kurang baik mengenai pengetahuan dan pencegahan penyebaran COVID-19. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden Pasien

Binaan Pemasarakatan Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat dalam penelitian ini memiliki Tingkat Pengetahuan dan Pencegahan COVID-19 dengan baik.

Analisis Data Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Pencegahan dengan Kejadian COVID-19

Pengetahuan dan Pencegahan		Kejadian COVID-19		Total	P value
		Terkena COVID-19	Tidak Pernah Terkena COVID-19		
Kurang	N	7	9	16	0,049
	%	43,8%	56,3%	100,00%	
Cukup	N	18	85	103	
	%	17,5%	82,5%	100,00%	
Baik	N	46	187	233	
	%	19,7%	80,3%	100,00%	
Total	N	71	281	352	
	%	20,2%	79,8%	100,00%	

Tabel 4 didapatkan data dari 16 orang memiliki pengetahuan dan pencegahan kurang baik yang pernah terkena COVID-19 terdapat 7 (43,75%) orang dan 103 orang memiliki pengetahuan dan pencegahan cukup baik yang pernah terkena COVID-19 terdapat 18 (17,47%) orang serta 233 orang memiliki pengetahuan dan pencegahan baik yang pernah terkena COVID-19 terdapat 46 (19,74%) orang.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Asymptotic Significance (2-Sided) pada uji korelasi Chi Square adalah sebesar 0,049. Dimana nilai Signifikansi kurang dari 0,05, maka berdasarkan dasar dsari pengambilan uji Chi Square maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan Pencegahan dengan Kejadian COVID-19 pada Pasien Binaan Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat.

PEMBAHASAN

Hasil olah data pada 352 Pasien Binaan Pemasarakatan Di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat menghasilkan data penelitian *cross*

sectional dengan program SPSS dan dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel kategorik dimana skala data variabelnya dengan

nominal. Hasil statistik *chi-square* dapat dilihat pada tabel 6. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *Continuity Correction* = 0,049 dimana $p < 0,05$ artinya hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, yaitu terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan dan pencegahan terhadap COVID-19.

Hasil penelitian kami menjelaskan adanya hubungan pengetahuan dan pencegahan dengan kejadian COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muhdar, Siagian, Tulak, Tukatman, & Mariany, 2021) yang menjelaskan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik pencegahan COVID-19 pada warga binaan Rutan Kelas IIB Kolaka. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maupun sikap masyarakat dalam menghadapi COVID-19, maka semakin baik pula praktik pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap COVID-19. Masyarakat dengan praktik yang buruk terhadap pencegahan COVID-19 lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan pengetahuan yang rendah tentang COVID-19 sedangkan masyarakat dengan sikap yang buruk terhadap COVID-19 lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan pengetahuan rendah tentang COVID-19.

Menurut (SK & Wibowo, 2021) dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di dalam lingkungan Lapas Klas IIA Lubuklinggau diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran virus corona yang sedang terjadi pada saat ini. PHBS tidak hanya diterapkan untuk para penghuni Lapas saja tetapi para petugas juga harus mematuhi dan menerapkan mengenai hal ini. Ada beberapa penekanan yang

harus diperhatikan dalam menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat yaitu, selalu menggunakan pakaian yang bersih, menjaga kebersihan tubuh kita dan melakukan olahraga yang rutin.

Penelitian lainnya oleh (Indrawati & Karo, 2022) juga menjelaskan bahwa Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang COVID-19 berhubungan dengan Perilaku pencegahan penularan COVID-19. Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 maka semakin tinggi pula perilaku pencegahan penularan COVID-19 yang dilakukan. Adanya Sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19 memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 karena sikap yang positif selalu diikuti oleh pengetahuan yang baik. Sehingga dengan adanya alasan tersebut sikap masyarakat sangat menunjang terbentuknya perilaku masyarakat yang sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan Pemerintah dalam mencegah penularan COVID-19.

Menurut (Alfikrie, Akbar, & Anggreini, 2021) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pengetahuan dan perilaku yang baik dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan tentang pencegahan COVID-19 kepada masyarakat sekitarnya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik tentunya akan melahirkan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Meskipun demikian sikap dan perilaku tidak selamanya dapat berjalan seiring sejalan, karena sangat mungkin

perilaku yang diperlihatkan bukan didasari atas kesadaran atau sikap yang sesuai melainkan adanya tekanan atau aturan yang mengharuskan seseorang untuk berperilaku sesuai harapan.

Menurut (Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, 2020) Dari hasil penelitian dan penjabaran pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat, perilaku pencegahan COVID-19 yang ditunjukkan semakin baik pula. Pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Terjadinya suatu praktik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain fasilitas, dukungan keluarga dan dukungan teman. Sikap

yang positif dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, keyakinan, pikiran dan emosi yang baik. Pengetahuan yang baik akan membentuk pikiran, keyakinan, dan emosi yang baik sehingga mampu mendorong tindakan yang baik pula. Hal ini sejalan dengan temuan (Soeratinoyo, Doda, & Warouw, 2021) bahwa pengetahuan tidak berhubungan secara signifikan dengan tindakan pencegahan yang dilakukan oleh karyawan. Ada karyawan yang memiliki pengetahuan baik tapi masih tindakan pencegahannya kurang. Ada juga karyawan yang berpengetahuan kurang, tetapi memiliki tindakan pencegahan yang baik.

Salah satu faktor yang memengaruhi seseorang untuk melakukan pencegahan penyebaran COVID-19 adalah pengetahuan. Tumbuhnya aspek positif dari pengetahuan yang diperoleh seseorang akan membantu individu tersebut untuk memiliki sikap positif. Tetapi jika dampak dari pengetahuan yang diperoleh timbul aspek negatif maka sikap yang akan terbentuk dalam diri individu tersebut yaitu negatif. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu dia dalam memutuskan tindakan yang akan dilakukannya ketika menghadapi masalah, karena dengan adanya pengetahuan ini, individu tersebut memiliki dasar untuk bertindak (Soeratinoyo et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Tingkat Pengetahuan Pasien Binaan Pemasyrakatan Di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat Terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19 Dan Tinjauannya Menurut Pandangan

Islam dapat disimpulkan, Tingkat pengetahuan pasien binaan pemasyarakatan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 berkategori baik dengan frekuensi yang lebih dominan sebanyak 233 orang (66%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan Pencegahan dengan Kejadian COVID-19 pada Pasien Binaan Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat dengan nilai $p = 0,049$ ($0,049 < 0,05$). Pandangan Islam mengenai wabah yaitu, Rasulullah SAW melarang seseorang untuk masuk ke daerah yang sedang terjadi wabah, dan melarang penduduk wabah untuk lari dari wabah tersebut.

SARAN

Bagi Peneliti Selanjutnya Sebaiknya dapat dilakukan intervensi untuk responden sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan melakukan perilaku pencegahan COVID-19 dengan baik. Bagi Pasien Binaan Pemasyarakatan Perlu adanya edukasi agar dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan untuk memutus rantai penularan COVID-19. Saran Menurut Pandangan Islam yaitu Masyarakat dilarang untuk masuk ke daerah yang sedang terjadi wabah, dan melarang penduduk wabah untuk lari dari wabah tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada dr. H. Lilian Batubara, M.Kes selaku dosen penguji, Drs. M. Arsyad, M.Ag selaku pembimbing agama islam dan dr. Edward Syam, M.Kes selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing penulis serta Pasien Binaan Pemasyarakatan di Klinik Rutan Kelas

1 Jakarta Pusat yang telah membantu penulis terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, A., 2021. "Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko dan Pencegahan", *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), pp. 653-660.
- Alfikrie, F., Akbar, A., & Anggreini, Y. D., 2021. Pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam pencegahan covid-19. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 3(1), 1-6.
- Indrawati, L., & Karo, M. B., 2022. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(1), 123-130.
- Muhdar, M., Siagian, H. J., Tulak, G. T., Tukatman, T., & Mariany, M., 2021. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Praktik Pencegahan COVID-19 pada Narapidana. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 72-78.
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U., 2020. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140.
- Pagau, R. M., Kimbal, M., & Kumayas, N., 2018. Efektivitas pembinaan warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas iia manado. *Jurnal eksekutif*, 1(1).
- Rahardjo, W., Qomariyah, N., Mulyani, I., & Andriani, I., 2020. Social

media fatigue pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19: Peran neurotisme, kelebihan informasi, invasion of life, kecemasan, dan jenis kelamin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(2), 142-152.

Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B., 2021. Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31-54

SK, M. F. N. T., & Wibowo, P., 2021. Upaya Pencegahan Covid-19 Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Studi Kasus Di Lapas Kelas Iia Lubuklinggau). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 176-182.

Soeratinoyo, D. K., Doda, D. V., & Warouw, F., 2021. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 pada perusahaan produsen air minum dalam kemasan. *Jurnal Biomedik*, 13(3), 317-321

Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y., 2020. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68-73.